

## KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT : *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lestari<sup>1,\*</sup>, Deni Rustandi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Dian Nusantara

\*e-mail: [lestari@undira.ac.id](mailto:lestari@undira.ac.id)

### ABSTRACT

The timeliness of audit report issuance is a critical aspect of financial reporting, as it relates to the relevance of information for investors and the efficiency of the capital market. This study aims to analyze the effects of leverage, profitability, and firm age on audit report lag, with firm size as a moderating variable, among non-essential consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach with a causal design and utilizes secondary data obtained from the financial statements of public companies. The research sample was selected using purposive sampling, comprising a total of 111 company observations. The analysis method employed was Moderated Regression Analysis (MRA) using EViews 13 software.

The results of the study indicate that leverage has a negative and significant effect on audit report lag, while profitability and firm age do not have a significant effect on audit report lag. Furthermore, firm size has a positive and significant effect on audit report lag, but it does not moderate the relationship between leverage, profitability, and firm age and audit report lag.

This study makes an empirical contribution by incorporating firm size as a moderating variable in the model analyzing audit report lags in the non-essential consumer goods sector, thereby enriching the literature on the determinants of audit report lags in the Indonesian capital market.

**Keywords:** Audit Report Lag, Company Age, Company Size, Leverage, Profitability.

### 1. Latar Belakang

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menjadi isu sentral dalam literatur akuntansi internasional karena berkaitan langsung dengan efisiensi pasar modal dan penurunan asimetri informasi. Dalam konteks global, ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi, gangguan rantai pasok, serta volatilitas harga komoditas meningkatkan ketidakpastian estimasi akuntansi dan kompleksitas audit. Literatur internasional menunjukkan bahwa dalam periode ketidakpastian ekonomi, *audit report lag* (ARL) cenderung meningkat akibat peningkatan prosedur verifikasi auditor (Bryan & Mason, 2020). Dengan demikian, *audit report lag* (ARL) bukan sekadar indikator teknis, tetapi mencerminkan respons auditor terhadap risiko lingkungan ekonomi.

Fenomena keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) sering menjadi perhatian dalam dunia akuntansi dan pasar modal. *Audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, semakin besar pula potensi terhambatnya proses penyampaian informasi ke pasar. Kondisi ini dapat

mengurangi relevansi informasi keuangan karena keputusan ekonomi para pemangku kepentingan menjadi tertunda (Dewi & Gunawan, 2023). Oleh sebab itu, audit report lag menjadi salah satu aspek penting dalam menilai efisiensi dan kredibilitas perusahaan publik.



Gambar 1.1 Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Audit  
Konsumen Non-Primer Tahun 2020 - 2024

Sumber : diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1, jumlah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 22 perusahaan yang mengalami keterlambatan, yang disebabkan oleh dampak awal dari pandemi yang mulai melanda Indonesia pada awal tahun 2020 (Rani & Triani, 2021). Di mana pembatasan mobilitas dan keterbatasan operasional menyebabkan auditor kesulitan dalam memperoleh bukti audit yang memadai, sehingga memperpanjang proses audit. Tahun 2021 tercatat 21 perusahaan yang mengalami keterlambatan, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh mulai dilakukannya adaptasi perusahaan terhadap kondisi pandemi dan penerapan sistem pelaporan yang lebih terotomatisasi, meskipun sejumlah perusahaan masih menghadapi hambatan teknis dan manajerial. Pada tahun 2022, keterlambatan menurun drastis menjadi 12 perusahaan, mencerminkan perbaikan dalam kepatuhan pelaporan, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan peran auditor internal dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan. Namun demikian, pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang terlambat kembali melonjak menjadi 28, yang disebabkan oleh pencabutan kebijakan relaksasi tenggat waktu pelaporan keuangan pasca-pandemi (Bursa Efek Indonesia, 2023). Pada tahun 2024, tren peningkatan masih berlanjut menjadi 30 perusahaan yang mengalami keterlambatan, yang mana pengaruh dari pencabutan kebijakan relaksasi pelaporan keuangan pasca-pandemi masih membuat perusahaan kembali diwajibkan untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan yang ketat, sehingga banyak yang belum siap secara sistem maupun operasional.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana manajer diberi kuasa untuk mengelola sumber daya perusahaan atas nama pemilik. Dalam hubungan ini, muncul konflik kepentingan ketika manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik karena perbedaan tujuan. Hal ini dapat menyebabkan

asimetri informasi yang menjadi dasar dari timbulnya kebutuhan terhadap pengawasan, salah satunya melalui audit eksternal.

(Susanti & Nurkholis, 2017) teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan. Konflik tersebut semakin diperkuat oleh kondisi asimetri informasi, yaitu ketika manajer menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pemilik sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang menguntungkan dirinya namun merugikan pemilik. Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, salah satunya melalui audit eksternal, guna meminimalisasi risiko perilaku oportunistik dari pihak manajemen.

Dalam perspektif teori agensi, keterlambatan laporan audit berkaitan dengan panjangnya proses penyusunan laporan keuangan, yang dapat menurunkan nilai informatif laporan tersebut bagi para pengguna apabila tidak dipublikasikan tepat waktu. Situasi ini berpotensi meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga sering dikaitkan dengan bertambahnya konflik agensi di dalam perusahaan (Sapitri & Syofyan, 2024).

Kaitan dengan teori agensi, semakin tinggi leverage semakin besar agency conflict antara kreditur dan manajemen. Utang meningkatkan kebutuhan monitoring sehingga proses audit menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama.

Menurut teori agensi, perusahaan dengan kinerja baik ingin segera menyampaikan informasi kepada investor. Profitabilitas tinggi akan mengurangi audit delay karena manajemen ingin menunjukkan kinerja positif kepada principal.

Perusahaan yang lebih lama berdiri biasanya memiliki sistem akuntansi lebih baik. Semakin lama umur perusahaan, semakin rendah konflik informasi dan semakin efisien proses audit.

Dalam teori agensi, perusahaan besar memiliki pengawasan lebih ketat dari investor, selain itu perusahaan besar biasanya memiliki sistem akuntansi lebih baik, sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap audit delay.

## 2.2. Keterlambatan Laporan Audit

Keterlambatan laporan audit merupakan rentang waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Dengan kata lain, keterlambatan laporan audit merepresentasikan lamanya waktu yang diperlukan sejak penutupan periode fiskal hingga auditor menyelesaikan serta mengeluarkan laporan audit (Mulyana & Lesmana, 2022). Adapun rumus untuk pengukuran Keterlambatan Laporan Audit (Ayuningtyas & Riduwan, 2020) sebagai berikut:

Keterlambatan Laporan Audit = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

## 2.3. Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan yang dimilikinya, mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, leverage diprosisikan melalui rasio total debt to total

assets atau debt to assets ratio. Rasio tersebut digunakan untuk melihat perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki (Himayati et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung berada di bawah tekanan pihak kreditur agar segera menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu, sehingga memengaruhi lamanya proses audit. Adapun rumus untuk pengukuran Leverage (Handayani et al., 2022) sebagai berikut:  
$$\text{DAR} = (\text{Total Liabilitas}) / (\text{Total Asset})$$

#### 2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan yang relevan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kondisi ini akan memengaruhi perlakuan manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan. Ketika profitabilitas rendah atau perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut cenderung menimbulkan reaksi negatif dari pasar yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi terhadap kinerja perusahaan (Wada et al., 2021).

Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya dipandang sebagai berita baik oleh pasar maupun pemangku kepentingan, sehingga mendorong perusahaan untuk mempercepat proses audit demi menjaga reputasi yang baik. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah atau perusahaan mengalami kerugian, tekanan terhadap reputasi cenderung lebih besar sehingga pelaporan keuangan berpotensi ditunda. Dengan demikian, Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja keuangannya menurun (Ariningtyastuti & Rohman, 2021). Adapun rumus untuk pengukuran Profitabilitas (Caroline et al., 2024) sebagai berikut:  
$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

#### 2.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu entitas mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam lingkungan bisnis. Perusahaan dengan umur yang lebih panjang umumnya telah memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan operasional maupun keuangan, sehingga lebih terampil dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara baik dan sesuai ketentuan yang berlaku (Fortuna, 2024).

Dalam penelitian ini, pengukuran umur perusahaan dilakukan dengan mengurangi tahun penelitian ke tahun perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Adapun rumus untuk pengukuran Umur Perusahaan (Agustina & Jaeni, 2022) sebagai berikut:  
$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan terdaftar di BEI}$$

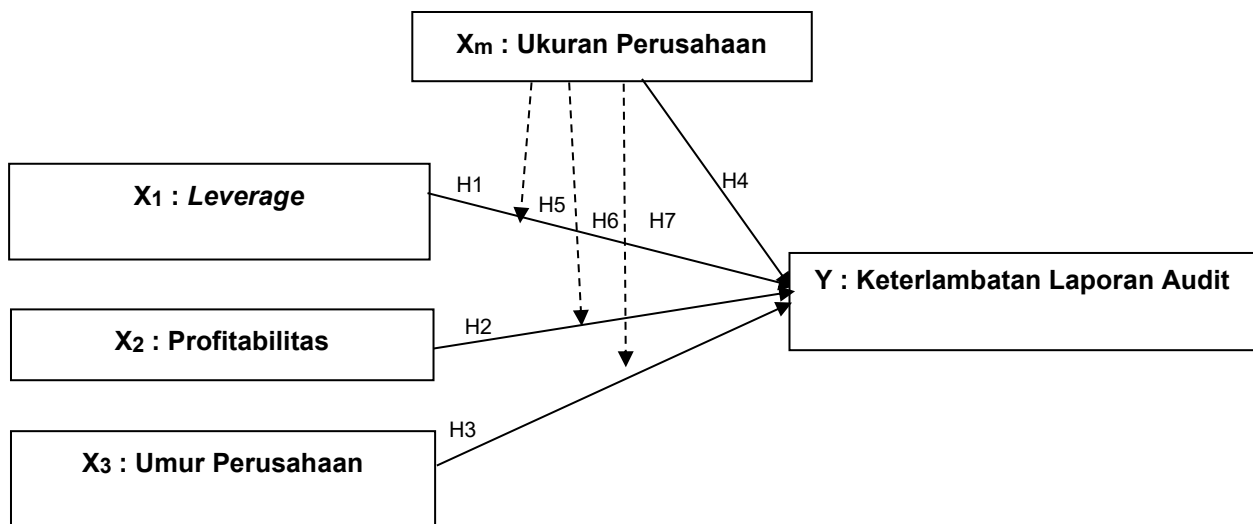
#### 2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diidentifikasi melalui indikator seperti total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih tertata serta sumber daya yang mencukupi untuk mendukung kelancaran proses audit. Kondisi tersebut memungkinkan mereka untuk meminimalkan risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Meskipun

demikian, sejumlah studi menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan audit.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas usaha yang biasanya diukur berdasarkan jumlah total aset yang dimilikinya (Puryati, 2020). Perusahaan dengan aset yang besar umumnya dinilai memiliki kinerja keuangan yang solid dalam hal pengelolaan dana serta prospek usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan perusahaan tersebut lebih dipercaya oleh para investor maupun kreditor dalam hal penyediaan pendanaan. Investor menilai bahwa perusahaan besar mampu memberikan imbal hasil yang lebih cepat atas investasi yang ditanamkan, sementara kreditor menaruh keyakinan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban utangnya secara tepat waktu (Nurul et al., 2024). Adapun rumus untuk pengukuran Ukuran Perusahaan (Toelle & Sari, 2023) sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{total asset})$$



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Keterlambatan Laporan Audit dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai penentu variabel moderasi antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan fokus pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen non-primer selama periode tahun 2020 hingga 2024. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Jakarta mulai bulan Agustus 2025 hingga Februari 2026, yang mencakup serangkaian tahapan, dimulai dari pemilihan topik penelitian, pengumpulan data, penyusunan proposal, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kausalitas, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dalam konteks ini, hubungan kausal dianalisis dengan mengamati pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diperkuat oleh kehadiran variabel moderasi.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada paradigma positivistik, di mana data bersifat nyata atau empiris. Penelitian ini dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data, serta dianalisis secara kuantitatif melalui teknik statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel yang dianalisis, yaitu: Keterlambatan Laporan Audit yang diprosikan melalui Audit Report Lag (ARL) sebagai variabel dependen (Y), Leverage sebagai variabel independen pertama (X1), Profitabilitas (X2), Umur Perusahaan (X3), serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi (Xm).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (Moderation Regression Analysis/MRA) untuk menguji data. Teknik ini digunakan guna mengetahui serta menganalisis pengaruh variabel Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit, dengan mempertimbangkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Econometric Views (Eviews) versi 13.

#### 4. Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 dengan jumlah 166 perusahaan. Dari populasi tersebut, diperoleh 79 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan total 395 observasi karena data laporan keuangan yang dianalisis berupa laporan tahunan dan data yang dipakai 111 observasi karena adanya outlier data perusahaan yang profitabilitas negatif. Seluruh data dikumpulkan melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) serta situs masing-masing perusahaan. Sektor barang konsumen non-primer adalah bagian dari industri barang konsumsi nonpublik atau sekunder, mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan layanan untuk konsumen. Perdagangan ritel, media & hiburan, komponen otomotif, barang rekreasi, jasa konsumen (hotel & restoran), serta pakaian & barang mewah termasuk dalam kategori ini (Artikanaya, 2024).

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan karakteristik data cross section dan time series. Pada penelitian ini, data time series mencakup periode lima tahun, yaitu 2020 hingga 2024. Sementara itu, data cross section diperoleh dari 79 perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi**

<b>Uji Chow</b>	Ho : CEM	H0 diterima apabila <i>Cross section</i> $F > 0,05$	0,8749	<b>CEM</b>
-----------------	-------------	---	--------	------------

	H <sub>a</sub> : FEM	Ha diterima apabila <i>Cross section F</i> < 0,05		
<b>Uji Hausman</b>	H <sub>o</sub> : REM	H0 diterima apabila <i>Probability</i> > 0,05	0,9167	<b>REM</b>
	H <sub>a</sub> : FEM	Ha diterima apabila <i>Probability</i> < 0,05		
<b>Uji Lagrange Multiplier</b>	H <sub>o</sub> : CEM	H0 diterima apabila <i>Probability</i> > 0,05	0,2762	<b>CEM</b>
	H <sub>a</sub> : REM	Ha diterima apabila <i>Probability</i> < 0,05		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh kesimpulan bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah CEM. Dengan demikian, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model CEM sebagai metode estimasi untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi leverage, profitabilitas, umur perusahaan, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap variabel dependen berupa keterlambatan laporan audit.

Dalam penelitian ini, pengujian variabel moderasi dilakukan dengan metode interaksi melalui uji moderated regression analysis (MRA). Uji moderated regression analysis (MRA) merupakan bentuk regresi linier berganda yang memasukkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Variabel moderasi berfungsi untuk melihat apakah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diperkuat atau justru diperlemah. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (SIZE) digunakan sebagai variabel moderasi. Adapun hasil pengujian moderated regression analysis (MRA) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.04539	9.452248	8.574192	0.0000
DAR	-0.007077	8.445886	-0.000838	0.9993
ROA	7.088259	82.77387	0.085634	0.9319
AGE	-0.019477	0.287760	-0.067684	0.9462
SIZE	0.253228	0.332615	0.761326	0.4482
DAR*SIZE	-0.075364	0.303918	-0.247976	0.8046
ROA*SIZE	-0.105596	2.867149	-0.036830	0.9707
AGE*SIZE	-0.000150	0.010140	-0.014746	0.9883
R-squared	0.160962	Mean dependent var	87.21622	
Adjusted R-squared	0.103940	S.D. dependent var	1.723661	
S.E. of regression	1.631625	Akaike info criterion	3.886373	
Sum squared resid	274.2067	Schwarz criterion	4.081655	
Log likelihood	-207.6937	Hannan-Quinn criter.	3.965593	
F-statistic	2.822807	Durbin-Watson stat	2.232281	
Prob(F-statistic)	0.009885			

---

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 21 hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. (*DAR\*SIZE*) merupakan interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,8046 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan laporan audit.
2. (*ROA\*SIZE*) merupakan interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9707 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit.
3. (*AGE\*SIZE*) merupakan interaksi antara umur perusahaan dengan ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9883 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit.

#### 4.1. Pembahasan

- 4.1.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20, diperoleh bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya, semakin tinggi *leverage*, semakin besar tekanan dari kreditur, investor, dan regulator agar laporan keuangan auditan segera dipublikasikan. Perusahaan berusaha meminimalkan keterlambatan untuk menjaga kepercayaan dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Berdasarkan teori agensi, tingginya utang berpotensi menimbulkan konflik antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan pihak prinsipal, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan audit. Oleh karena itu, *leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit (Putri et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Kristanti & Mulya, 2021) dan (Heni, 2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan karena tingkat *leverage* yang besar dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan, terutama apabila manajemen tidak mampu mengelola beban utang secara efektif dan efisien. Ketidakmampuan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan keuangan yang pada akhirnya membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Ananda et al., 2021) dan (Viani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan baik perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah tidak memengaruhi lamanya proses

audit, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang perusahaan.

- 4.1.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20, diperoleh bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, H2 ditolak, sedangkan H0 diterima. Hal ini karena profitabilitas tidak menjadi faktor penentu dalam keterlambatan laporan audit. Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan seluruh perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 120 hari setelah periode pelaporan berakhir. Regulasi ini berlaku secara merata tanpa memandang tingkat profitabilitas, sehingga baik perusahaan yang sangat menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan memiliki ketentuan yang sama untuk menyerahkan laporan tepat waktu agar terhindar dari sanksi (Putra et al., 2024).

Dalam perspektif teori agensi, kewajiban pelaporan tepat waktu ini merupakan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dengan demikian, profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit karena adanya regulasi dan kebutuhan untuk menjaga kepercayaan investor lebih dominan (Putra et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Choirun Nisa et al., 2023) dan (Nanfauziah et al., 2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan proses dalam pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak memiliki perbedaan dengan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar. Hal ini dikarenakan baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi serta berupaya untuk menghindari risiko, sehingga cenderung memilih untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Rachmawati et al., 2024) dan (Kriestince et al., 2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat waktu audit semakin panjang karena auditor perlu memastikan kewajaran laba yang dilaporkan.

- 4.1.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20, diperoleh bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, H3 ditolak, sedangkan H0 diterima. Hal ini karena baik perusahaan yang baru berdiri maupun yang telah lama beroperasi memiliki kepentingan yang

sama dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan. Bagi perusahaan yang baru berdiri, publikasi laporan keuangan secara tepat waktu penting untuk menarik perhatian calon investor, sedangkan bagi perusahaan yang sudah lama, hal tersebut menjadi sarana untuk menjaga kepercayaan investor yang sudah ada. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini mencerminkan hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), di mana ketepatan waktu pelaporan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi sekaligus meminimalisasi potensi konflik kepentingan di antara keduanya (Rustanto et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Indah Sari & Poernawan Affandy, 2024) dan (Anggraeni & Wafa, 2024) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan lamanya suatu perusahaan berdiri tidak selalu mencerminkan kesamaan pengalaman dalam meningkatkan kinerja operasional maupun menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Santoso & Octavian, 2024) dan (Ajisantoso & Kuntadi, 2024) menyatakan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan semakin lama perusahaan berdiri, maka aktivitas operasional dan transaksi yang dilakukan juga semakin kompleks. Kondisi tersebut membuat auditor memerlukan waktu lebih panjang dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan.

#### 4.1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20, diperoleh bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, H4 diterima, sedangkan H0 ditolak. Hal ini berarti semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, proses audit biasanya membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya sampel yang harus diuji serta kompleksitas prosedur audit yang harus ditempuh. Dalam konteks teori agensi, perusahaan berukuran besar umumnya lebih mendapat sorotan publik sehingga tuntutan terhadap transparansi semakin tinggi. Untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, auditor dituntut melakukan pemeriksaan yang lebih mendetail. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam memengaruhi lamanya penyelesaian audit (Sunarsih et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anggraeni Susesti & Tri Wahyuningtyas, 2021) dan (Krisyadi & Noviyanti, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki jumlah akun yang lebih banyak dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Hanifah et al., 2023) dan (Amalia et al., 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan besar atau kecilnya perusahaan bukan merupakan faktor penentu keterlambatan laporan audit, karena setiap perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4.1.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Leverage terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 21, diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis moderasi pertama ditolak. Artinya, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetap membutuhkan waktu audit yang lebih panjang, terlepas dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Auditor harus berhati-hati dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan agar tidak menimbulkan kesalahan penyajian. Berdasarkan teori agensi, kondisi tersebut mencerminkan adanya potensi konflik antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Tingginya leverage meningkatkan risiko bagi prinsipal, sehingga auditor dituntut melakukan pemeriksaan lebih teliti. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah hubungan leverage terhadap keterlambatan laporan audit (Julianti et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zakaria et al., 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Leverage terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetap memerlukan waktu audit yang lebih lama, tanpa memperhatikan besar atau kecilnya ukuran perusahaan karena auditor harus bekerja lebih hati-hati dalam memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Maharsa et al., 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Leverage terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki jumlah aset yang cukup banyak dan sebagian besar dibiayai dengan utang. Hal tersebut membuat auditor eksternal perlu melakukan lebih banyak prosedur pemeriksaan, seperti konfirmasi ke berbagai kreditur dan prosedur audit lainnya, yang pada akhirnya memperpanjang waktu penyelesaian audit.

4.1.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 21, diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis moderasi kedua ditolak. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan, baik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah. Berdasarkan teori agensi, kondisi ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil, serta yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah, tetap menghadapi potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Oleh karena itu, auditor tetap perlu melakukan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga kedua faktor tersebut tidak menjadi penentu utama dalam lamanya proses audit (Nuraini et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Putri Al-azhary & Karya Satya Azhar, Muhammad Novietta, 2024) dan (Tri Wibowo & Yahya, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan besar kecilnya perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama dalam menghasilkan laba dan menyampaikan laporan keuangan teraudit secara tepat waktu, sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan laporan audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Marcelino & Mulyani, 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki aktivitas operasional dan transaksi keuangan yang lebih kompleks. Kompleksitas tersebut membuat prosedur audit menjadi lebih rumit, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan, yang pada akhirnya memperpanjang keterlambatan laporan audit.

4.1.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 21, diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis moderasi ketiga ditolak. Artinya, lama atau barunya suatu perusahaan berdiri tidak serta-merta menjamin audit dapat diselesaikan lebih cepat, sebab tingkat kompleksitas laporan keuangan tetap menjadi faktor utama. Baik perusahaan besar maupun kecil, maupun yang sudah lama beroperasi atau baru berdiri, menghadapi tingkat kompleksitas yang relatif sama sehingga waktu yang dibutuhkan auditor tidak jauh berbeda dan tidak berpengaruh pada audit delay. Dalam perspektif teori agensi, audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara

manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Akan tetapi, umur perusahaan tidak menentukan tingkat asimetri informasi atau menurunkan kompleksitas laporan keuangan yang harus diaudit. Oleh karena itu, auditor tetap memerlukan waktu yang hampir sama untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, baik perusahaan baru maupun lama tidak memberikan keunggulan dalam mempercepat proses audit, sehingga umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap audit delay dalam kerangka hubungan agensi (Putri Alzhary & Karya Satya Azhar, Muhammad Novietta, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Munajah & Surya Abbas, 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Hal ini disebabkan perusahaan yang berumur lebih lama dan memiliki aset yang besar biasanya menghadapi tingkat kompleksitas yang tinggi dalam aktivitas bisnis maupun pencatatan transaksi. Kondisi ini membuat auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur, seperti pengujian lebih detail maupun konfirmasi ke pihak eksternal, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit menjadi lebih panjang. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula pengaruh umur perusahaan terhadap potensi terjadinya keterlambatan laporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2021) yang menyatakan bahwa Umur perusahaan maupun Ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap keterlambatan audit. Hal ini karena suatu perusahaan baru berdiri atau telah beroperasi cukup lama tidak serta-merta menjamin proses penyelesaian audit menjadi lebih cepat, sebab kompleksitas laporan keuangan tetap menjadi faktor utama. Demikian pula, besar atau kecilnya skala perusahaan, baik yang sudah lama berdiri maupun yang relatif baru, cenderung memiliki tingkat kerumitan laporan yang sebanding sehingga membutuhkan waktu audit yang relatif sama dan tidak berkontribusi pada terjadinya keterlambatan laporan audit.

## 5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap Keterlambatan Laporan Audit. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan per tanggal 31 Desember selama periode tersebut. Seluruh data diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 13.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit.
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit.
- 3) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit.
- 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlambatan Laporan Audit.

- 5) Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Leverage terhadap Keterlambatan Laporan Audit.
- 6) Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit.
- 7) Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan kepada pembimbing, rekan peneliti, serta Universitas Dian Nusantara yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada reviewer dan editor atas kritik dan saran yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas ilmiah artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Thamisyah Putra, M., Su'un, M., Susanto, E., & Adi Bakri, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur Perusahaan, Komite Audit Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 8(1), 53–63. <https://doi.org/10.37888/jib.v8i1.575>
- Ajisantoso, L., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.538>
- Amalia, R., Indupurnahayu, & Degita, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *ECo-Fin*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>
- Ananda, R. D., Gustinya, D., Akunatansi, D., & Krisnadwipayana, U. (2024). *Firm size dan leverage pada audit report lag*. 11(c), 253–263.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315.
- Anggraeni, D., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 166–175.
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.

- Artikanaya, I. K. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 48–56.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 2–21.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI.2023*. Wwww.Idx.Co.Id.
- Bursa Efek Indonesia. (2025, April). *PENGUMUMAN Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025*. 1–7.
- Choirun Nisa, A., Nur Kabib, & Badrus Zaman. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Ada Di Jakarta Islamic Index Periode 2018 - 2021). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(2), 107–130.  
<https://doi.org/10.28918/jaais.v4i2.1252>
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, E. S., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184–191.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 283–294.  
<https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3.900>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Nuraini, I., Nur Hadiyati, S., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers: Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga di Tengah Meningkatnya Dinamika Global*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.

- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Putri Al-azhary, I., & Karya Satya Azhar, Muhammad Novietta, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN)*, 4(3), 193–202. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Rachmawati, R., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023. 24(3), 2788–2792. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5480>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., Bangar, P., & Sianipar, H. (2023). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay periode sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021. 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suhartono, Anatassya, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.10771>
- Tri Wibowo, E., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Company Size As Moderating the Influence of Profitability and Solvency on Audit Delay). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(01), 41–54.